**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TERHADAP PERGAULAN DI SMP NEGERI 1 ANGKINANG**

**Muhammad Rizki**

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin

Email : Muhammad\_rizki@yahoo.com

**Abstrak**

Pergaulan merupakan nteraksi dilakukan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu, pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Rendahnya kepercayaan diri pada seseorang menyebabkan orang menjadi ragu-ragu, pesimis dalam menghadapi rintangan, kurang tanggung jawab, dan cemas dalam mengungkapkan pendapat / gagasan. Empat cirri utama kepercayaan diri yang sehat meliputi : Ciri diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas dan berpikir positif (Apriyanti Yofita Rahayu, (2013:65)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Tempat penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Angkinang yang terletak di Jalan Jend. A. Yani km 8.5 Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan**,** teknik pengumpulan data, Teknik Observasi, Wawancara, Pengolahan data gunakan adalah Triangulasi sumber, Analisis data : Reduksi data, Display data dan Verifikasi (Kesimpulan)

Hasil penelitian 1). Kepercayaan diri dalam pergaulan di SMP Negeri 1 Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri sering menyendiri, tidak mau banyak bicara cuma sekedarnya saja, selalu merasa takut untuk menampilkan diri didepan kelas. 2). Cara dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan : (a) memberanikan untuk melakukan sesuatu yang berguna buat kehidupan pribadi siswa, (b) belajar untuk mengambil keputusan, (c) menikmati yang dikerjakan, (d) membenahi kekurangan, dan (e) bersikap tenang dan wajar. 3). Faktor mempengaruhi kepercayaan diri siswa (a) siswa tidak mempunyai kemauan untuk bergaul atau berteman, (b) merasa malas untuk berbicara, (c) sulit untuk membuka diri dalam bergaul. Faktor lain (a) keluarga yaitu kurangnya perhatian dan pengertian orang tua. (b) dari lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Mengatasi kurang kepercayaan diri siswa terhadap pergaulannya guru bimbingan dan konseling melakukan pengamatan dalam keseharian siswa dengan cara memberikan bimbingan kelompok, berupa arahan, saran, dan motivasi. Cara mengatasi kurang kepercayaan diri: (a) memberanikan diri memulai mengikuti kegiatan ekstra kurikuler disekolah ataupun organisasi lainnya, (b) berlatih untuk bergaul dengan orang-orang yang tidak dikenal, dan (c) merubah penampilan dengan merapikan pakaian.

**Kata Kunci : Guru Bimbingan dan Konseling, Kepercayaan Diri, Pergaulan**

1. **PENDAHULUAN**

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu, pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.

Dalam kesehariannya, remaja tidak lepas dari pergaulan dengan remaja yang lain. Remaja dituntut memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, dan mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya.

Proses perkembangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar. Faktor dari dalam dipengaruhi oleh pembawaan waktu lahir dan dari luar dipengaruhi faktor lingkungan tempat tinggalnya. Perkembangan siswa dapat berhasil baik jika faktor-faktor tersebut dapat saling melengkapi, dan untuk mencapai perkembangan yang baik harus ada asuhan maupun didikan yang terarah. Asuhan dalam perkembangan dengan melalui proses belajar disebut dengan pendidikan.

Rasa percaya diri merupakan salah satu dimensi kualitas SDM (sumber daya manusia) yang perlu di bangun agar perkembangan menjadi lebih optimal. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut antara bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta manajemen harus saling terkait secara sinergis. Siswa yang mengalami kurang percaya diri akan menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dalam penyelesaian masalah yang di alami individu tersebut. Sikap seseorang yang menunjukan rasa kurang percaya diri antara lain, selalu di hinggapi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan banyak orang dan kejiwaan lainnya yang nantinya akan menghambat seseorang tersebut untuk berbuat sesuatu.

Ciri-ciri peserta didik yang kurang percaya diri, yaitu; (a) tidak bisa menunjukan kemampuan diri, (b) kurang berprestasi dalam studi, (c) malu-malu canggung, (d) tidak berani mengungkapkan ide-ide, (e) cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan, (f) membuang-buang waktu dalam membuat keputusan, (g) rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman, (h) apabila gagal cenderung untuk menyalahkan orang lain, (i) suka mencari pengakuan dari orang lain (Apriyanti Yofita Rahayu, 2013:63-64).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pengembangan kepribadian yang sangat penting bagi setiap anak didik, sebagai bagian dari sikap kepribadian, kepercayaan diri sangat penting dikembangkan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia terutama dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan bagi setiap individu, terutama bagi siswa SMP Negeri 1 Angkinang Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengadakan kegiatan Observasi di SMP Negeri 1 Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan khususnya di kelas IX B, peneliti menemukan ada siswa yang menunjukan rasa percaya diri yang rendah, dia menunjukan indikator kurang percaya diri seperti, menunjukan rasa takut, rasa malu, cemas dalam menghadapi sesuatu yang berpengaruh terhadap emosi yang dimiliki dan tidak bersemangat pada saat mengikuti pelajaran di kelas. Pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi atau tugas yang di bahas dia lebih banyak diam, tidak bersemangat dalam dalam belajar, dan tidak ada usaha untuk bersaing dengan teman di kelas, bahkan dia kalau ditunjuk dengan paksa baru dia mau berpartisipasi, ini di karenakan siswa tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Sehubungan dengan kenyataan tersebut dirasa perlu dilakukan penelitian yang di angkat dengan judul “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TERHADAP PERGAULAN DI SMP NEGERI 1 ANGKINANG”.

1. **TEORI**

Barbara (2005:5), “rasa percaya diri bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat”. Empat cirri utama kepercayaan diri yang sehat meliputi : Ciri diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas dan berpikir positif (Apriyanti Yofita Rahayu, (2013:65)

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan individu dengan individu, dapat juga berinteraksi oleh individu dengan kelompok.

**Landasan Teologis**

Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 104 yang artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”.*

**Landasan Filosofis**

Manusia adalah segala-galanya bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pemahaman tentang seluk-beluk manusia merupakan suatu kewajiban yang harus dimengerti oleh para konselor.

**Landasan Keilmuan**

1. **Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu (klien) secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) yang telah mendapat pengetahuan khusus dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

1. **Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai sejumlah fungsi yang hendak di penuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut ialah :

1. Fungsi pemahaman, 2. Fungsi Pencegahan, 3. Fungsi Pengentasan, 4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan,
2. **Prinsip Bimbingan dan Konseling**
3. Bimbingan dan Konseling diperuntukkan bagi semua individu atau peserta didik. b. bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. c. bimbingan dan konseling menekankan pada hal yang positif. d. bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. e. Pengambilan keputusan merupakan.
4. **Asas Bimbingan dan Konseling**

Asas-asas ini berfugsi sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Asas-asas bimbingan dan konseling tersebut adalah : Asas Kerahasiaan, Asas Kesukarelaan, Asas Keterbukaan, Asas Kekinian, Asas Kemandirian, Asas Kegiatan, Asas Kedinamisan, Asas Keterpaduan, Asas Kenormatifan, Asas Keahlian, Asas Alih Tangan Kasus, Asas Tutwuri Handayani.

1. **Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya (Mastuti, 2008:13).

1. **Ciri-ciri Individu Yang Tidak Memiliki Kepercayaan Diri**

Selanjutnya Apriyanti Yofita Rahayu, (2013:71) mengemukakan bahwa ada lima sebab kepercayaan diri anak rendah, yaitu : Krisis dasar kepercayaan kepada orangtua, Trauma transisi, Kecemburuan antar anak ddalam keluarga, Krisis kompetensi dengan teman, Transisi dari tergantung menjadi tidak tergantung

1. **Faktor Penyebab Kurang Percaya Diri**

Individu yang mengalami kurang percaya diri disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan faktor penyebab kurang percaya diri yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan faktor penyebab individu kurang percaya diri adalah :Faktor intern dan Faktor ekstrent

1. **Jenis-jenis Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri yang perlu dikembangkan agar seseorang benar-benar layak menjadi orang yang berkepribadian mantap dan mandiri yaitu : (1) percaya diri dalam hal tingkah laku, (2) percaya diri yang berkenaan dengan emosi, (3) percaya diri yang berkaitan dengan spiritual, (4) percaya diri batin, (5) percaya diri spiritual. Kaitannya dalam penelitian ini yaitu akan akan digunakan sebagai sub variable dan indikator dari kepercayaan diri yang akan diteliti dan yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian.

1. **Pengertian Pergaulan**

Pergaulan adalah interaksi antar individu dalam mengenal lingkungan sosialnya, bisa bersifat luas yakni pergaulan dengan banyak orang atau sering bergaul dengan orang lain. Pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma sosial, kesusilaan dan kesopanan.

Pergaulan adalah interaksi antar individu dalam mengenal lingkungan soaialnya. Melalui pergaulan diperoleh manfaat sebagai berikut : a.   Lebih mengenal nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku sehingga mampu membedakan mana yang pantas dan mana yang tidak dalam melakukan sesuatu. b.   Lebih mengenal kepribadian masing-masing orang sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan yang masing-masing perlu dihargai. c.   Mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri. d.   Mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima di berbagai lapisan sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani. e. memilih pergaulan yang tepat memang tidaklah mudah, sebab kadangkala pergaulan yang negatif justru lebih menyenangkan sehingga mudah terlena dan sulit menyadari bahwa apa yang dilakukan menyimpang. Beberapa dampak negatif yang terbentuk akibat pergaulan yang salah antara lain:  a.   Hilangnya semangat belajar dan cenderung malas serta menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial. b.   Suramnya masa depan akibat terjerumus dalam dunia kelam, misal: kecanduan narkoba, terlibat dalam tindak kriminal dan sebagainya. c.   Dijauhi masyarakat sekitar akibat dari pola perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. d.   Tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengaruh negatif yang terlanjur mencemari diri individu antara lain: 1.   Membangkitkan kesadaran kepada yang bersangkutan bahwa apa yang telah ia lakukan adalah menyimpang. 2.   Memutuskan rantai yang menghubungkan antara individu dengan lingkungan yang menyebab ia berperilaku menyimpang. 3.   Melakukan pengawasan sebagai control secara terus menerus agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. 4.   Melakukan kegiatan konseling atau pemberian nasehat secara persuasif, sehingga anak tidak merasa bahwa ia di bawah proses pembimbingan

( sahabatrhysayku.blogspot.com/ 2013 / 02/makalah-tentang-aborsi.html )

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya pada pemecahan masalah yang ada pada masa-masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa dan kemudian menginterpretasi data tersebut.

1. **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Angkinang

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap pergaulan di SMP Negeri 1 Angkinang.

1. **Subjek Penelitian**

sebagai subjek adalah guru bimbingan konseling dan siswa kelas IX B di SMP Negeri 1 Angkinang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Mengamati keadaan fisik lingkungan sekolah sebagai upaya untuk mengenal latar. Selanjutnya pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data yang terjadi disekolah yang ada kaitannya dengan pelaksanaa layanan informasi disekolah tersebut. Teknik wawancara ini penelitiam akan lebih mudah menggali data dan kebenaran data, karena secara langsung melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan guru bimbingan dan konseling tersebut dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap pergaulan di SMP Negeri 1 Angkinang khususnya di kelas IX B. Teknik Dokumentasi, Dokumenter tersebut berisikan pertayaan tentang bentuk kerjasama, hambatan dan menata guru BK mengenai pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling disekolah.

1. **Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data yang akan saya gunakan adalah Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Analisis data yang digunakan adalah analisa interaktif yang digunakan secara kualitatifmelalui proses data reduction, data display dan verifikasi data. Dalam menentukan data ini dapat dilihat sebagai berikut : Reduksi, Data Display, Verifikasi.

1. **PEMBAHASAN dan HASIL PENELITIAN**

Tingkat kepercayaan diri siswa terutama dalam pergaulan di SMP Negeri 1 Angkinang masih di atas rata-rata sedang, karena sampai saat ini masih ada beberapa siswa yang memiliki rasa kurang kepercayaan diri, dia menunjukan hal-hal seperti : sering menyendiri, tidak mau banyak bicara cuma sekedarnya saja, selalu merasa takut untuk menampilkan diri didepan kelas. Dan hal inilah yang menjadikan rendahnya tingkat kepercayaan siswa terutama dalam bergaul

Rasa percaya diri karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu, sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan suatu pekerjaan secara mahir dan dengan cara memuaskan hatinya.

Untuk pengembangan aktualiasi diri. a. akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri, b. akan mampu dalam pengembangan potensi diri, c. akan dapat menghadapi tantangan, d. mampu menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan.

Cara yang dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan. a. dengan memberanikan untuk melakukan sesuatu yang berguna buat kehidupan kita b. Melakukan sesuatu yang berguna bagi kehidupan kita dan orang lain akan membuat kamu menjadi orang yang berharga dan dihargai. Berdiam diri dan tidak melakukan apapun, hanya sebagai penonton saja membuat seseorang tidak berkembang. c. Belajar untuk mengambil keputusan

Dalam hidup memerlukan sebuah kepercayaan diri. Belajar mengambil keputusan berarti belajar melatih kepercayaan diri. Orang-orang yang tidak memiliki rasa percaya diri, tidak akan berani mengambil sebuah keputusan dalam hidupnya. Dia selalu bertanya kepada orang lain dan meminta mereka untuk menentukan apa yang harus dia lakukan, apa yang terbaik buat dirinya. Bertanya sebelum membuat keputusan tentu dianjurkan. Tapi, pengambilan keputusan harus dilakukan oleh kita sendiri tanpa adanya intervensi dari pihak lain. a. menikmati yang dikerjakan, Menikmati yang dilakukan adalah sebuah indikasi bahwa telah melakukan sesuatu dengan hasil yang memuaskan akan menambah kepercayan diri. b. kenali diri sendiri, Untuk mengenali diri yang sebenarnya yang menjadi kelebihan maka akan tahu harus melakukan yang tebaik dalam kehidupan. c. fokus utama pada kelebihan, Seseorang dikenal atas dasar kelebihannya, bukan kekurangannya. Jangan terlalu sibuk dan minder dengan kekurangan, tapi asahlah kelebihan yang akan menjadi kekuatan yang ada pada diri siswa. Kelebihan itulah yang harus dioptimalkan, jangan terlalu bernafsu untuk menjadi orang bisa melakukan semua hal. Dengan melakukan kepercayan diri yang selalu di asah terus menerus sehinga dapt menguasai yang akan membuat orang yang menjadi berkepribadian yang baik. a. membenahi kekurangan, Setelah berhasil mengoptimalkan kelebihan tersebut, barulah mulai memperbaiki kekurangan sedikit demi sedikit. Tapi jangan terlalu fokus dalam memperbaiki kekurangan, sehingga kita lupa mengasah dan meningkatkan kelebihan yang kita miliki. b. bersikap tenang dan wajar, Sikap yang grogi, ragu, malu, bimbang dan cemas adalah sebuah indikasi seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Cobalah untuk bersikap tenang dan wajar. Fokus pada apa yang akan dilakukan. Dengan bersikap tenang, akan lebih menguasai keadaan-keadaan, baik keadaan yang ada disekitar maupun yang ada dalam diri sendiri.

Mampu berpikir lebih kreatif dan realistis. Makna dari meningkatkan kepercayaan diri tersebut yaitu dengan memberanikan untuk melakukan sesuatu yang berguna buat kehidupan, belajar membuat keputusan, belajar mengambil keputusan berarti belajar melatih kepercayaan diri, menikmati yang dikerjakan, yaitu menikmati apa yang dilakukan adalah sebuah indikasi bahwa telah melakukan sesuatu dengan hasil yang memuaskan akan menambah kepercayan diri, kenali diri sendiri. Untuk menjadi orang bisa melakukan semua hal, selalu membenahi kekurangan, bersikap tenang dan wajar.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dalam pergaulan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kurang kepercayaan diri siswa dalam pergaulan dari hasil penelitian yaitu faktor a. Faktor Intern, faktor intern adalah kemampuan individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, keberhasilan individu untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekad yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dapat terwujud. Faktor intern ini berasal dari dalam diri individu sendiri bukan dari lingkungan. a. siswa tidak mempunyai kemauan untuk bergaul atau berteman, b. merasa malas untuk berbicara, c. sulit untuk membuka diri dalam bergaul. 2. Faktor ekstern atau faktor dari luar a. dari keluarga yaitu kurangnya perhatian dan pengertian orang tua, b. dari lingkungan masyarakat misalnya dalam pergaulan sehari-hari juga sangat mempengaruhi kepercayaan dirinya, sehingga siswa sulit untuk membuka hatinya untuk bisa bergaul dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Cara mengatasi kurang kepercayaan diri yaitu dengan : a. memberanikan diri untuk memulai mengikuti kegiatan ekstra kurikuler disekolah ataupun organisasi lainnya, b. berlatih untuk bergaul dengan orang-orang yang tidak dikenal, dan b. merubah penampilan dengan merapikan pakaian.

1. **KESIMPULAN**
2. Tingkat kepercayaan diri dalam pergaulan menujukan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri sering menyendiri, tidak mau banyak bicara cuma sekedarnya saja, selalu merasa takut untuk menampilkan diri didepan kelas.
3. Cara yang dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan adalah diantaranya dengan : (a) memberanikan untuk melakukan sesuatu yang berguna buat kehidupan pribadi siswa, (b) belajar untuk mengambil keputusan, (c) menikmati yang dikerjakan, (d) membenahi kekurangan, dan (e) bersikap tenang dan wajar.
4. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan 1) Faktor Intern : (a) siswa tidak mempunyai kemauan untuk bergaul atau berteman, (b) merasa malas untuk berbicara, (c) sulit untuk membuka diri dalam bergaul. Sedangkan 2) Faktor ekstern atau faktor dari luar : (a) keluarga yaitu kurangnya perhatian dan pengertian orang tua. (b) dari lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Untuk mengatasi kurang kepercayaan diri siswa terhadap pergaulannya guru bimbingan dan konseling lebih terdahulu melakukan pengamatan dalam keseharian siswa yaitu dengan cara memberikan bimbingan kelompok, berupa arahan, saran, dan motivasi. Cara mengatasi kurang kepercayaan diri yaitu dengan : (a) memberanikan diri untuk memulai mengikuti kegiatan ekstra kurikuler disekolah ataupun organisasi lainnya, (b) berlatih untuk bergaul dengan orang-orang yang tidak dikenal, dan (c) merubah penampilan dengan merapikan pakaian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ana Lisdiana, 2012. *Fungsi Kognitif Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Kebiasaan Sarapan Universitas Pendidikan Indonesia*. Jurnal

Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling.* Bandung : Pustaka Setia

Covey R.S, 2014. *The Seven Habits Of Highly Effective People* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Asri Media

Donder, 2006. *Pengertian dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Arcan Press

Hurlock, B. Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak*/*Child Development*, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta.: Erlangga

Ibnu Khaldun. *Muqaddimah Ibnu Khaldun. Terjemah Ahmadie Thoha*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.

Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: Penerbit Alfabeta

Mappiare, Andi. 2012. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional

Maulana dkk, 2009. *Teori, Ilmu Filsafat dan Pengetahuan*. Jakarta: FIP UNY.

Prayitno, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Pudja, 2008. *Pengetahuan Filsafat Alamiah*. Jakarta: Refika Aditama

Runes, 2013. *Teologi dan Definisi*. Bandung: Remaja

Sugiyono, 2013*. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

W.J.S. Poerwardamita, 2010. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2014/11/05/permendikbud-no-111—tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling/

http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/percaya-diri/

http:dministrasinegaraku.blogspot.com/2012/06/keabsahan-data.html

http:Sahabatrhysayku.blogspot.com/2013/02/makalah-tentang-aborsi.html

https://theologisurakarta.wordpress.com/2013/07/08/pengertian-teologi-menurut-islam/